

## Peningkatan Kualitas Caregiver Melalui Pelatihan Perawatan Kegawatdaruratan dan Dasar di masa pandemic covid-19

Maria Imaculata Ose<sup>1</sup>, Fitriya Handayani<sup>2</sup>, Ahmat Pujianto<sup>3</sup>, Marnia Sulfiana<sup>4</sup>, Aji Ega<sup>5</sup>, Cindy Arfina<sup>6</sup>

### **Keywords :**

Caregiver;  
Panti, Perawatan  
Kegawatdaruratan,  
Pelatihan;

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan  
,Universitas Borneo Tarakan  
Email: onijuntak@gmail.com

### **History Article**

Received: 13-11-2020;  
Reviewed: 02-12-2020;  
Accepted: 08-04-2021;  
Avalaible Online: 10-04-2021;  
Published: 20-4-2021;

**Abstrak.** Care giver atau pengasuh memiliki peran penting dalam merawat dan mendampingi lansia yang berada di panti dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi adalah care giver di panti tidak memiliki latar belakang Ilmu Kesehatan maupun Ilmu keperawatan dalam mendampingi para lansia. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan caregiver melalui pelatihan perawatan kegawatdaruratan dan perawatan dasar pada lansia di Panti sangat penting. Kegiatan ini disusun dalam meliputi survey lapangan, melakukan koordinasi dan komunikasi, penyusunan modul, dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung dengan memperhatikan protocol Kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di bagi menjadi dua tahap yaitu tahap pemberian materi dan tahap praktek. Dalam tahap praktek semua caregiver mendapatkan kesempatan untuk mendemonstrasikan dengan didampingi narasumber dan fasilitator hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk memberikan pelayanan yang maksimal.

**Abstract.** caregivers have an important role in caring for and accompanying the elderly who are in the orphanage in their daily life. The problem faced is that the caregivers in the orphanage do not have a background in Health Science or Nursing in assisting the elderly. Increasing caregiver knowledge and skills through training in emergency care and basic care for the elderly at the orphanage is very important. This activity is structured to include field surveys, coordination and communication, module development, and activity implementation. This activity continues with due observance of Health protocol. The implementation of training activities is divided into two stages, namely the material giving stage and the practical stage. In the practical stage, all caregivers have the opportunity to demonstrate, accompanied by resource persons and facilitators, this can increase self-confidence to provide maximum service.



## PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya usia tubuh secara normalnya dan fisiologis dan mengalami fungsi penurunan akibat proses penuaan mulai dari penurunannya produksi pigmen warna, produksi hormon dan kekenyalan kulit, massa otot dan kepadatan tulang, kekuatan gigi dan fungsi organ-organ tubuh dan juga sistem imun sebagai pelindung tubuh akan mengalami penurunan. (Rohaedi et al., 2016) Penurunan fungsi tubuh oleh lansia bisa menyebabkan (lansia) rentan terhadap penyakitnya termasuk penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh Coronavirus-19. (Li et al., 2020)

Lansia adalah klasifikasi umur pada manusia yang telah menghadapi tahap akhir dari sebuah fase kehidupan. Kelompok yang di klasifikasi lansia ini umumnya menjalani suatu proses dalam kehidupan yang disebut Aging Process atau proses menjadi tua. (Yanti et al., 2020). Kerangka konseptual atau karakteristik rentan yang terjadi pada lansia terdiri atas 3 konsep, yaitu: ketersediaan sumber daya, faktor risiko, dan status kesehatan. Populasi lansia di Indonesia tercatat 20% lansia terlantar dan mendapatkan pelayanan kesejahteraan mulai dari kementerian social maupun Lembaga-Lembaga social (Sarwenda, 2013)

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Al-Marhamah Tarakan menaungi dan merawat lansia/ jompo, anak yatim/piatu berada di pusat kota Tarakan di daerah Lingkas ujung jembatan besi yang memiliki karakteristik wilayah padat di daerah persisir. Legalitas LKS Al-Marhamah meliputi SK Kemenkumham RI, Akte Notaris No 1 Des 2008, Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesbang Pol-Linmas. Berdasarkan dari study pendahuluan lansia yang berada di panti jompo Al-Marhamah adalah sebanyak 15 orang, dengan rentang usia 60-70 tahun dengan rentang tingkat mandirian sebagian besar membutuhkan bantuan dari orang lain. Care giver atau pengasuh memiliki peran penting dalam merawat dan mendampingi lansia dan melindungi pada masa covid-19 dalam sehari-hari terutama pada lansia-lansia yang mengalami penurunan produktivitas dan memiliki masalah Kesehatan. Jumlah

caregiver atau pendamping lansia yang ada di Al-mahrma saat ini ada lima belas orang dengan karakteristik 12 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, dengan latar Pendidikan SMA sebanyak 11 orang dan dua orang dengan latar Pendidikan SD dan sebanyak dua orang Sarjana ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pendamping lansia tidak memiliki latar belakang Ilmu Kesehatan maupun Ilmu keperawatan dalam mendampingi para lansia.

Caregiver maupun pengasuh mengatakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan terutama pada keadaan kegawatan pada lansia dan belum memahami bagaimana perawatan dasar terutama pada lansia-lansia yang mengalami kekakuan akibat stroke atau kekakuan pada ekstermitas, sesak nafas dan perawatan lansia dengan kebutuhan total yang hanya dapat berbaring di tempat tidur. Selain itu caregiver dan pengasuh menyampaikan bahwa belum memahami secara khusus diet-diet yang sehat untuk lansia yang memiliki masalah Kesehatan seperti diabetes, hipertensi dan aritis reumatik. Selama ini perawatan yang masih diberikan secara umum sesuai dengan keluhan pada lansia dan lebih pada dukungan psikologis dan jika ada keluhan yang tidak bisa di tangani maka caregiver maupun pihak lansia akan segera mencari pertolongan dan bantuan kepada pihak pelaksanaan Kesehatan seperti ke puskesmas maupun rumah sakit. Melihat dari permasalahan tersebut maka penting untuk melakukan penguatan dalam meningkatkan kualitas caregiver melalui pelatihan perawatan kegawatdaruratan dan perawatan dasar pada lansia di Panti Al-Marhamah terutama pada masa pandemic covid-19 yang memiliki resiko tinggi kerentanan pada lansia.

## METODE

Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kualitas Caregiver Melalui Pelatihan Perawatan Kegawatdaruratan Dan Perawatan Dasar Pada Lansia Di Panti Jompo Tarakan dilaksanakan dalam satu hari dengan jam kegiatan meliputi sebanyak 8 Jam. Tahap perincian kegiatan tersebut survey lapangan, melakukan koordinasi dan komunikasi,

penyusunan modul, dan pelaksanaan kegiatan.

**Tahap Persiapan**

Pada Tahap persiapan kegiatan yang telah di lakukan meliputi: Komunikasi tahap awal untuk penyampaian perencanaan kegiatan meliputi tujuan, manfaat dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan validasi masalah yang dan kebutuhan pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada Lansia di Panti. Koordinasi dengan instansi LKS dilanjutkan proses pengajuan surat izin pelaksanaan kegiatan ke Jurusan Keperawatan dan Ke Fakultas Ilmu Kesehatan untuk menerbitkan surat tugas pengabdian. Untuk dapat terlaksanaan kegiatan ini dengan lancar maka dibentuk tim pelaksanaan kegiatan meliputi 3 orang dosen dan 1 orang mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator.

**Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan ini alat pendukung yang digunakan adalah LCD, Laptop, White board, ppt, manekin RJP

selain itu juga team telah Menyusun Modul yang mencakup materi yang akan diberikan dalam kegiatan ini disusun berdasarkan hasil *literature review* dari artikel ilmiah dan telah disesuaikan dengan bahasa *non medic* sehingga mampu dan mudah dipahami peserta. Pelaksanaan kegiatan iniivmemperhatikan protocol Kesehatan dan menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan dan masing masing peserta dilengkapi *hand sanitizer*.

Adapun kegiatan ini meliputi dua bagian meliputi kegiatan pertama penyampaian materi dan kegiatan kedua adalah praktek keterampilan yang mana setiap caregiver mendapatkan kesempatan untuk praktek. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 15 orang yang merupakan caregiver dari LKS Al Marhamah yang berperan memberikan pelayanan kepada para lansia di panti jompo.

Berdasarkan hasil pengumpulan data Karakteristik Peserta pelatihan sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Peserta (caregiver)**

Deskripsi	Frekuensi	Presentasi
Jenis Pendidikan		
SD	2	13%
SMP	0	0
SMA	11	74%
Sarjana	2	13%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	20%
Perempuan	12	30%
Usia		
19-29	6	40%
30-39	7	50%
>40	2	10%

Berdasarkan dari table di atas pada lihat latar Pendidikan dari perserta sebagian besar 74% memiliki Pendidikan terakhir SMA dan hanya 13% dari Sekolah dasar dan Sarjana dari gambaran tersebut disimpulkan bahwa caregiver tidak memiliki latar belakang kesehatan. Sebelumnya kegiatan

adapun wawancara terkait dengan karakteritik situasi Panti perawatan lansia selama mencakup dua aspek, yaitu aspek fisik maupun aspek psikologis, di bawah ini merupakan hasil gambaran pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh peserta ;

**Tabel 2.** Uraian karakteristik situasi lansia di panti

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Berapa jumlah Lansia yang ada ?	13 lansia
Berapa jumlah lansia yang berjenis kelamin laki-laki ?	4 orang
Berapa jumlah Lansia yang berjenis kelamin perempuan ?	9
Apakah selama ini dalam merawat lansia yang memiliki penyakit penyerta ?	Iya
Keluhan apa yang sering ada pada lansia ?	Tekanan darah tinggi, nyeri sendi, penyakit gula.
Apakah anda mengetahui Jenis Diet yang aman untuk lansia ?	Iya/ tidak
Apakah lansia yang menunjukkan perilaku yang aneh atau yang tidak biasa dari lainnya ?	Iya, satu lansia yang mengalami depresi yang mengisolasi diri
Kegiatan apa yang diberikan pada lansia ?	Pelayanan dasar, kesehatan, senam, bimbingan keagamaan, prakarya, rekreatif

Uraian dari Table 2 menunjukkan bahwa lansia yang ada di panti memiliki masalah Kesehatan baik secara fisiologis maupun masalah Kesehatan psikologis. Hal ini menjadi relevan untuk kegiatan yang dilaksanakan. Adapun penyampaian materi yang diberikan meliputi 2 topik yaitu (1) konsep fisiologis dan (2) konsep psikologis. Materi Konsep fisiologis meliputi konsep lansia, masalah Kesehatan pada lansia, penyakit yang sering terjadi pada lansia meliputi diabetes mellitus, hipertensi, Asam urat serta penatalaksanaan diet yang tepat. Topik materi psikologis mencakup depresi, insomnia dan cemas pada lansia dan terapi aktivitas psikologis. Selain itu dalam kegiatan ini menyampaikan materi terkait dengan kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada lansia.

Penyampaian materi pertama yang diberikan adalah Materi Konsep fisiologis meliputi konsep lansia, masalah Kesehatan pada lansia, penyakit yang sering terjadi pada lansia meliputi diabetes mellitus, hipertensi, Asam urat serta penatalaksanaan diet yang tepat. Proses penuaan yang terjadi pada lansia menimbulkan penurunan fungsi dari organ tubuh yang dapat menimbulkan beberapa kelemahan dan kerentangan akan beberapa penyakit sehingga pentingnya memahami konsep penyakit yang sering timbul dan dirasakan pada lansia seperti diabetes, hipertensi dan asam urat (Asrina et al., 2020; Marianingrum & Amelia, 2019; Sumartini et al., 2019). Selain itu perlunya memahami

diet yang harus dibatasi pada lansia sesuai dengan keluhan penyakit sehingga pengaturan diet dapat tepat dan benar. Hal ini akan dapat berdampak pada Kesehatan lansia tersebut.

Penyampaian materi kedua yang diberikan adalah Topik materi psikologis mencakup depresi, insomnia dan cemas pada lansia dan terapi aktivitas psikologis. Perubahan peran lansia, kehilangan dan keadaan fisik menjadi factor masalah psikologis pada lansia. Perlunya care giver mengenal tanda-tanda perubahan tersebut agar dapat mencegah terjadinya depresi, cemas berat. Hal ini dapat dilakukan beberapa kegiatan antara lain terapi aktivitas, Kegiatan Upaya artistic contohnya menggambar, atau melukis, memainkan teka teki, membaca dan menulis, dan bermain game untuk kebugaran otak bagi lansia. Hal ini disampaikan dengan tujuan mencegah terjadinya perubahan psikologis yang maladaptif pada lansia yang ada di panti.

Materi ketiga terkait dengan kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi pada lansia. Materi ini meliputi kondisi kegawatan yang mengancam nyawa baik yang memiliki resiko terjadi pada lansia maupun pada semua umur. Materi yang diberikan menjelaskan terkait dengan gejala-gejala khas Ketika mengalami kesedak seperti kesulitan bernapas, kebiruan dan hilang kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui tanda-tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk berbicara atau

bernapas. Materi juga di lengkapi dengan penanganan kesedak (choking) dan Korban tidak sadar mencakup henti jantung dan henti nafas.

Pada Sesi Kedua Kegiatan dilanjutkan dengan praktikum meliputi penanganan kegawatan dan Tindakan perawatan dasar. Dalam Kegiatan praktek ini caregiver di berikan kesempatan untuk

memdemonstrasikan dan melakukan Tindakan yang telah sebelumnya di sampaikan dan di praktekkan oleh pemateri dan di dampingin oleh para fasilitator. Tujuan dari demonstrasi ini diharapkan peserta memiliki pengalaman dan keterampilan dalam melakukan Tindakan sehingga mampu di implementasikan dalam pelayanan sehari hari di panti.



**Gambar 1.** Praktek penanganan kegawatdaruratan dan peserta di berikan kesempatan untuk mendemonstrasikan dan didampingin fasilitator

Praktek pertama yang diberikan adalah penanganan pertolongan kegawatan yang mengancam nyawa dapat terjadi pada semua umur termasuk pada terjadi pada lansia. Ada dua jenis kegawatan yang terjadi dan dapat mengancam nyawa yaitu kondisi kesedak dan henti jantung secara mendadak. Kedua kondisi ini harus segera mendapatkan pertolongan sedini mungkin tanpa harus menunggu. Tindakan praktek yang didemonstrasikan meliputi penanganan kegawatan choking antara lain *Back Blow* (tepukan di punggung), *Abdominal Thrust/Manuver Heimich* (hentakan pada perut) dan *Chest Thrust* (hentakan pada dada). (Ose et al., 2020; sawiji, 2018; Suhartanti et al., 2017; Wulandini et al., 2018) Setelah praktik

Tindakan penanganan pertama kasus kegawatan dengan kondisi sadar di lanjutkan pada penanganan pertama kondisi henti jantung dan henti nafas. Upaya untuk mengurangi angka kematian akibat henti jantung, maka dibutuhkan penatalaksanaan yang tepat dalam penanganan lansia henti jantung. Salah satu penanganan yang dikembangkan adalah resusitasi jantung paru. Hingga saat ini RJP merupakan penatalaksanaan yang sangat vital dalam kasus henti jantung. (Ose et al., 2020). Pada penanganan yang dapat di lakukan oleh masyarakat awam adalah dengan melakukan *Hand Only CPR* atau hanya RJP. (Suhartanti et al., 2017).



**Gambar 2.** Pelaksanaan praktek Senam kaki Diabetes Melitus.

Praktek selanjutnya yang diberikan adalah Senam kaki diabetes. Kaum lansia juga mengalami masalah khusus yang memerlukan perhatian antara lain lebih rentan terhadap komplikasi makrovaskular maupun mikrovaskular dari diabetes melitus dan adanya sindrom geriatric. (Rosyada, 2013) Dalam pelatihan ini fasilitator memberikan pelatihan senam kaki diabetes. Senam Kaki merupakan latihan yang dilakukan bagi penderita Diabetes Melittus (DM) atau bukan penderita untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki (Flora, 2013) Tujuan senam kaki pada penderita diabetes Memperbaiki aliran darah, memperkuat otot-otot kecil, mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki, meningkatkan kekuatan otot betis dan paha, mengatasi keterbatasan gerak. Dalam Latihan senam kaki dengan menggunakan media bantu kertas koran sebagai alat untuk melatih Gerakan kaki. Adapun dalam Latihan senang kaki semua peserta mempraktek dan di bimbing oleh fasilitator.

Praktek selanjutnya yang di berikan dalam pelatihan ini adalah *Range of motion/ ROM*. Rom adalah latihan gerakan sendi yang memungkinkan terjadinya kontraksi dan pergerakan otot, dimana klien menggerakkan masing-masing persendiannya sesuai gerakan normal baik secara aktif ataupun pasif. Tujuan dalam ROM ini adalah Mempertahankan tingkat fungsi yang ada dan pergerakan pada tungkai yang sakit, mencegah kelainan dan pemendekan struktur tulang, Mencegah komplikasi pembuluh darah dan merangsang peredaran darah, memudahkan kenyamanan. Mempertahankan atau memelihara kekuatan otot. Selain itu tujuan ROM yaitu memelihara gerak persendian. Indikasi Latihan ROM di lakukan apabila mengalami keterbatasan untuk pergerakan aktif, kelumpuhan atau istirahat total di tempat tidur. Sedangkan untuk kontraindikasi tidak boleh diberikan apalagi Gerakan dapat mengganggu proses cedera.

Praktik yang terakhir di berikan adalah Brain Gym. Brain Gym atau senam otak terangkai dari gerakan tubuh yang dinamis, yang memungkinkan keseimbangan aktivitas kedua belahan otak secara bersamaan. Gerakan ini merangsang seluruh bagian otak

untuk bekerja (Dennison & Dennison, 2001). Manfaat dari Latihan Brain Gym/ Senam otak yang di peroleh yaitu Melancarkan aliran darah dan oksigen ke otak, Merangsang kedua belah otak untuk bekerja, Mengoptimalkan perkembangan dan potensi otak serta meningkatkan kemampuan berbahasa dan daya ingat Meningkatkan fungsi kognitif pada lansia, Meningkatkan daya ingat jangka pendek dan stress, protein di otak atau *Brain Derived Neurotrophic Factor (BDNF)*(Barnes, 2003).

#### **Tahap Evaluasi**

Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari pihak peserta, hal ini teruraikan dari testimoni yang di sampaikan secara langsung maupun yang di sampaikan melalui mediasosial. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi peserta guna mendukung pelayanan yang akan diberikan pada warga lansia yang berada di panti jompo. Pihak ketua Yayasan dari panti menyampaikan keinginan adanya pelatihan kegiatan selanjutnya sehingga semakin dapat meningkatkan kualitas caregiver

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Care giver atau pengasuh memiliki peran penting dalam merawat dan mendampingi lansia dan melindungi dalam sehari -hari terutama pada lansia-lansia yang mengalami penurunan produktivitas dan memiliki masalah Kesehatan. Permasalahan latar belakang Pendidikan dari caregive yang bukan berasal dari bidang Kesehatan menjadi suatu permasalahannya yang harus di diatasi. kegiatan peningkatan kualitas caregiver melalui pelatihan perawatan kegawatdaruratan dan perawatan dasar pada lansia di panti jompo Tarakan menjadi suatu Langkah untuk membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini mendapatkan response positif dari caregiver dengan antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

Peningkatan kualitas perlunya dilakukan secara berkala sehingga mendapatkan hasilnya yang optimal sehingga perlunya di rencanakan berkesinambungan dan terprogram dengan baik. Selain itu kegiatan pendampingan perlu di tambahkan materi lainnya yang menjadi permasalahan

para lansia mengingat kompleksnya masalah Kesehatan fisik dan Kesehatan psikologis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bapak Rektor, Dekan Ilmu Kesehatan dan Ketua Jurusan Keperawatan, LP2M, Universitas Borneo Tarakan, dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Al-Marhamah telah banyak membantu terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asrina, N., Andriani, D., & Anisa, D. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia hipertensi di puskesmas lawe dua kecamatan bukit tusam kabupaten aceh tenggara. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 8(2), 1–7.
- Barnes, I. (2003). Enhancing cognitive performance in dementia care. *Canadian Nursing Home*, 14(1), 34–40.
- Dennison, P. E., & Dennison, G. E. (2001). *Brain Gym, Senam Otak*. Grasindo.
- Flora, R. (2013). Pelatihan Senam Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Diabetes Pada Kaki (Diabetes Foot). *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.37061/jps.v1i1.1543>
- Li, X., Xu, S., Yu, M., Wang, K., Tao, Y., Zhou, Y., Shi, J., Zhou, M., Wu, B., Yang, Z., Zhang, C., Yue, J., Zhang, Z., Renz, H., Liu, X., Xie, J., Xie, M., & Zhao, J. (2020). Risk factors for severity and mortality in adult COVID-19 inpatients in Wuhan. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 146(1), 110–118. <https://doi.org/10.1016/j.jaci.2020.04.006>
- Marianingrum, D., & Amelia, C. (2019). ZONA KEDOKTERAN – Vol. 9 No. 1 Januari 2019. *Jurnal Universitas Batam*, 9(1), 81–91.
- Ose, M. I., Lesmana, H., Parman, D. H., & Tukan, R. A. (2020). Pemberdayaan kader dalam Emergency First Aid penanganan henti jantung korban tenggelam pada wilayah persisir Tarakan. 4(1), 47–54.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 17.
- Rosyada, A. dkk. (2013). Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Melitus pada Lanjut Usia Determinan of Diabetes Mellitus Chronic Complications on Elderly. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7, 395–401.
- Sarwenda, E. (2013). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress kerja pada pekerja sosial sebagai caregiver di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia. In *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Issues 1–112). <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- sawiji, putra agina. (2018). Sosialisasi Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar ( BHD ) The 7 th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. *The 7th University Research Colloquium 2018 Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta*, 592–600.
- Suhartanti, I., Wahyu Ariyanti, F., & Prastya, A. (2017). *Upaya Peningkatan Penguatan Chain of Survival Korban Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Kepada Kader Kesehatan*. 326–330.
- Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, M. A. P. (2019). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.37>
- Wulandini, P., Roza, A., & Sartika, W. (2018). Simulasi Bantuan Henti Nafas, Henti Jantung Guna Pencegahan Kematian Mendadak Bagi Siswi Di Ponpes. Babusalam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.647>

Yanti, B., Priyanto, H., & Zulfikar, T. (2020).  
*Sosialisasi Waspada Infeksi Corona Viru  
Pada Lansia di Panti Jompo Rumoh  
Seujahtra*. 3, 67–72.